

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.¹ Menurut Suharsimi, penelitian korelasi bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan itu serta berarti atau tidaknya hubungan itu.² Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Penelitian ini pada umumnya dilakukan untuk membuat generalisasi dari suatu pengamatan terbatas atau sampel menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi. Penelitian ini juga mampu menjangkau responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan *questioner*.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus untuk memperoleh data yang konkrit tentang *school culture* dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 43.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 251.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 37.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

⁵ Abdul Wahab, *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan dan Sains*, (Majene: Kaukaba, , 2012), 40.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subyeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus memiliki jumlah siswa 161 siswa dengan 3 tingkatan yaitu kelas VII, VIII, dan IX yang terbagi kedalam 6 rombel antara lain VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B. Dari populasi tersebut diambil sebesar 25%. Alasan peneliti menggunakan 25% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena: 1) Jumlah siswa lebih dari 100 yaitu 161 siswa yang tidak mungkin diambil semua menjadi sampel karena keterbatasan waktu maupun dana. 2) Agar semua kelas mewakili menjadi sampel.

Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.⁸ Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus yang terdiri dari 3 tingkatan yaitu kelas VII, VIII dan IX. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel yang diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama.

Berikut ini daftar pengambilan sampel yang penulis lakukan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung, : Alfabeta, 2016), 119.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 118

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118

**Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Peserta Didik
Di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus**

NO.	KELAS	Populasi		JML	Sampel 25%		JUMLAH
		L	P		L	P	
1.	VII A	18	12	30	5	3	8
2.	VII B	16	15	31	4	4	8
3.	VIII A	10	14	24	3	4	7
4.	VIII B	12	15	27	3	4	7
5.	IX A	17	9	26	4	2	6
6.	IX B	13	10	23	3	3	6
JUMLAH		86	75	161	17	15	42

Berdasarkan tabel diatas, maka penulis menetapkan pengambilan sampel sebanyak 42 responden dari 161 populasi seluruh siswa di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁰ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *school culture* (X).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (Y).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, 64.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, 64.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, 64.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifatnya sehingga dapat diamati. Untuk dapat diamati perlu ada yang dapat diukur.¹² Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹³ Definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) yaitu *School Culture*

School culture merupakan situasi dan corak kehidupan sekolah yang dibentuk melalui penyusunan dan pengorganisasian komponen-komponen kepranataan pendidikan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Wujud nyata dari *school culture* adalah suasana atau iklim sekolah ketika masuk kedalam lokasi kita merasakan suasana tertib, bersih, teratur, disiplin, tenang, ramah-tamah, dan nyaman untuk belajar ataukah suasana yang sebaliknya.¹⁴ Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan sekolah¹⁵
- b. Sarana prasarana¹⁶
- c. Program *school culture*¹⁷
- d. Nilai-nilai kehidupan sosial¹⁸

¹² Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 24.

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 74.

¹⁴ Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi tentang Praksis Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 131.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 181

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 184

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 179

¹⁸ Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*, 7

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y) yaitu nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan

Nilai keimanan dan ketaqwaan adalah suatu penetapan tentang kualitas obyek yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁹ Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut.²⁰

- a. *Tawadlu'* (Rendah hati/ tidak sombong)
- b. *Qona'ah* (Merasa cukup dengan yang dititipkan Allah)
- c. *Wara'* (Mejauhi yang haram dan subhat)
- d. *Yakin* (Optimisme)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²¹ Peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung.²² Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga dapat dijawab dibawah pengawasan peneliti.²³

Menurut Sugiyono, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁴ Angket ini diberikan kepada

¹⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 42.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 38.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

²³ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 128.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, 193.

responden yang berjumlah 42 peserta didik di MTs Mifathul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dengan cara stratifikasi.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁵ Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang. Observasi lebih obyektif, catatan yang dikumpulkan lebih teliti, tetapi terbatas pada gejala sejenis.²⁶ Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati proses *school culture* dan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil madrasah, kegiatan rutin *school culture* serta kegiatan keagamaan yang mendukung nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus. Lebih jelasnya lihat pada lampiran 14.

F. Teknik Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.²⁸ Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Angket diperoleh untuk data kuantitatif dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Skala pengukuran

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203.

²⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, 62-63.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, 221.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, 148.

yang digunakan dalam angket ini adalah *skala likert*. Adapun kisi-kisi instrumennya, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Pernyataan	Jumlah
<i>School Culture</i> (X)	Peraturan Sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	36
	Sarana Prasarana	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	
	Program <i>School Culture</i>	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	
	Nilai-nilai Kehidupan Sosial	31, 32, 33, 34, 35, 36	
Nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan (Y)	<i>Tawadlu'</i> (Rendah hati/ tidak sombong)	1, 2, 3, 4, 5	20
	<i>Qona'ah</i> (Merasa cukup dengan yang dititipkan Allah)	6, 7, 8, 9, 10	
	<i>Wara'</i> (Menjauhi yang haram dan subhat)	11, 12, 13, 14, 15	
	<i>Yakin</i> (Optimisme)	16, 17, 18, 19, 20	

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Isi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument dalam melakukan fungsi ukurnya.²⁹ Uji validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Misalnya: seorang dosen yang memberi ujian diluar pelajaran yang telah ditetapkan, berarti instrumen ujian tersebut tidak mempunyai validitas isi. Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan

²⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 91.

membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.³⁰

Secara teknis pengujian ini, dibantu dengan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.³¹ Selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item.

Selanjutnya, untuk menghitung validitas isi, digunakan persamaan V dari Aiken, yaitu:³²

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

V = Indeks validitas dari Aiken

S = r - I_o

$\sum s$ = s₁ + s₂ + dst

I_o = Angka penilaian validitas yang terendah

n = jumlah seluruh penilai

c = Angka penilaian validitas tertinggi

Penilaian *favorable* dilakukan dengan cara memberikan skor 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (sangat relevan). Sedangkan penilaian *unfavorable* dilakukan dengan cara memberikan skor 1 (sangat relevan) sampai dengan 4 (sangat tidak relevan). Nilai V berkisar pada 0-1 dan kriteria yang digunakan untuk menyatakan sebuah butir soal/ pernyataan dikatakan valid secara isi.

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 182.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 182.

³² Hanif Akhtar, "Berapa Jumlah Rater Dan Nilai Minimal Yang Dapat Diterima Pada Uji Validitas Isi?" 1 September, 2017. <http://www.semestapsikometrika.com/2017/09/berapa-jumlah-rater-dan-nilai-minimal.html?m=1>

menggunakan rumus diatas lebih jelasnya lihat pada lampiran 3, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang ditunjukkan berikut ini:

$0,80 < V \leq 1,00$: sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$: tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$: cukup

$0,20 < V \leq 0,40$: rendah

$0,00 < V \leq 0,20$: sangat rendah

Berdasarkan hasil validasi yang telah penulis ajukan kepada dosen ahli, selanjutnya penulis membuat tabel rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Validitas Isi Variabel *School Culture* (X)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat tinggi	1, 2, 9, 16, 19, 25, 28, 32, 35	9
Tinggi	5, 6, 8, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 20, 21, 24, 26, 27, 29, 36, 37, 38, 39, 40	20
Cukup	14, 22, 23, 30, 31, 33, 35	7
Rendah	3, 4, 7, 13	4
Sangat rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel X yaitu *school culture* oleh kedua rater, diperoleh hasil yaitu 40 soal, terdapat 9 soal yang tergolong “sangat tinggi”, 20 soal dalam kategori “tinggi”, 7 soal dalam kategori “cukup”, 4 soal dalam kategori “rendah”, sehingga penulis mempertahankan 36 soal untuk diambil datanya dari responden dan 4 soal untuk dihilangkan sesuai saran dari para rater. Dengan demikian dalam variabel X yang terdapat 36 soal dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 42 responden.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Validitas Isi Variabel Nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan (Y)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat tinggi	2, 7, 10, 12, 14, 19, 20	7
Tinggi	1, 3, 5, 6, 11, 15, 16, 17, 18	9
Cukup	4, 8, 9, 13	4
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan oleh kedua rater, 20 soal dikatakan sudah valid karena terdapat 7 soal yang tergolong “sangat tinggi”, 9 soal dalam kategori “tinggi”, 4 soal dalam kategori “cukup”, sehingga penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari 42 responden..

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan.³³

Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel,

³³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 97.

apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.³⁴ Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil untuk *school culture* sebesar $0,970 > 0,60$ dan hasil untuk nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik sebesar $0,936 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dari kedua variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian selanjutnya. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 17.0 lihat selengkapnya pada lampiran 4.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.³⁵

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:³⁶

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil **Asymp. Sig. (2-tailed)** X dan Y sebesar 0.222 dan 0.468. Dengan demikian maka kedua variabel berdistribusi normal, sehingga analisis data menggunakan analisis statistik parametris. Adapun hasil uji normalitas instrumen menggunakan SPSS 17.0 lihat selengkapnya pada lampiran 5.

³⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 98.

³⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 106.

³⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 110.

b. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independent* bersifat linear (garis lurus) dengan *range* variabel *independent* tertentu. Uji linieritas dapat diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linieritas adalah:

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.³⁷

Adapun hasil pengujian linieritas *school culture* dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 17.0 adalah membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut. Adapun hasil uji linieritas intrument menggunakan SPSS 17.0 lihat selengkapnya pada lampiran 6.

4. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban Selalu (SL) dengan skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban Sering (S) dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban Kadang-kadang (KD) dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban Tidak pernah (TP) dengan skor 1

Dalam tahap analisis ini penulis ingin menguji variabel X (*school culture*) dan Y (nilai-nilai keimanan

³⁷Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 111.

dan ketaqwaan peserta didik) dengan mencari distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean (rata-rata) dari *school culture* dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dengan rumus:

$$M \bar{X} = \frac{\sum X}{n} \text{ dan } M \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y

$\sum X$ = Jumlah nilai X

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

N = Jumlah responden

- 2) Mencari nilai *Range* (R) dan Interval kelas (I) untuk menentukan kategori nilai angket tentang *school culture* dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik dengan rumus:

$$R = H - L + 1 \text{ dan } I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

R = Total *Range*

H = *Highest Score* (Nilai Tertinggi)

L = *Lower Score* (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

I = Interval Kelas

K = Jumlah Kelas (*multiple choice*)

- 3) Berdasarkan skor tertinggi, skor tengah, skor terendah dan nilai interval kemudian ditentukan 4 kategori, yaitu:

- a) sangat baik
- b) baik
- c) cukup
- d) kurang

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisis lebih lanjut, yang meliputi:³⁸

³⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2004) 96.

1) Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis *school culture* (X) dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik (Y) di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:³⁹

$$t$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung

\bar{x} : Nilai rata-rata.

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan.

s : Simpangan baku sampel

n : Jumlah anggota sampel

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji
 - b) Menghitung rata-rata variabel (menghitung \bar{x})
 - c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)
 - d) Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung s)
 - e) Menentukan jumlah anggota sampel
 - f) Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus t.
- 2) Uji Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis asosiatif adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus korelasi product moment yaitu analisis untuk mencari hubungan antar variabel. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Membuat tabel penolong

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 250

- c) Menghitung korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus Korelasi Product Moment.⁴⁰

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

X : Variabel *School Culture*

Y : Variabel nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan

N : Jumlah sampel yang diteliti

Σ : Sigma (Jumlah)

- d) Mencari koefisien determinasi⁴¹

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, rumusnya:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

r didapat dari $\sum r_{xy}$

c. Analisis lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% untuk hipotesis deskriptif dan taraf 1% maupun 5% untuk hipotesis asosiatif dengan kemungkinan:

- 1) Uji signifikansi hipotesis deskriptif *school culture* (X) dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

⁴⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 119.

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 273.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak.

- 2) Uji korelasi hipotesis asosiatif hubungan antara *school culture* (X) dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik (Y) menggunakan koefisien korelasi product moment dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif r_{hitung} dengan r_{tabel} kriteria sebagai berikut:

a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai r antara variabel x dan y lebih besar dari pada nilai r dalam tabel pearson), maka H_0 ditolak dan H_a (hipotesis yang diajukan) diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *school culture* dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (nilai r antara variabel x dan y lebih kecil daripada r dalam tabel pearson), maka H_0 diterima dan H_a (hipotesis yang diajukan) ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *school culture* dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.